

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis dampak Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) serta Tata Kelola Perusahaan yang diproksikan dengan Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kepemilikan Manajerial kepada *Return Saham*. Populasi penelitian ini ialah 82 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2022-2023. Pemilihan sampel dilaksanakan melalui penggunaan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 66 observasi. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder, di mana data didapat dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan milik perusahaan. Data yang terakumulasi diolah dengan *Eviews 13* serta dianalisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel.

Dari hasil pengujian serta pembahasan yang sudah diuraikan, bisa diperoleh kesimpulan seperti dibawah:

1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada *Return Saham*.
2. Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan kepada *Return Saham*.
3. Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan kepada *Return Saham*.

4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan kepada *Return Saham*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi teoritis maupun praktis dari penelitian ini ialah:

1. Implikasi Teoritis

Adapun implikasi teoritis dari penelitian ini ialah:

- a. Hasil penelitian ini memperkuat penggunaan teori sinyal dalam menjelaskan pengaruh positif dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *return* saham. Teori sinyal menguraikan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada *stakeholders* berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta tata kelola yang baik. Informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial juga bisa memberikan sinyal positif kepada investor supaya berinvestasi pada perusahaan dan pada akhirnya mendorong peningkatan *return* saham.
- b. Hasil penelitian ini telah mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwasanya pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh signifikan serta positif kepada *return* saham. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa komisaris

independen mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Serta, hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa memanfaatkan hasil penelitian ini guna menaikkan transparansi serta kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR mempunyai dampak positif serta signifikan kepada *return* saham mengindikasikan bahwasanya makin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan, makin besar juga *return* saham yang diterima. Oleh karena itu, perusahaan harus terus meningkatkan kualitas pengungkapan CSR-nya sebagai strategi penting untuk menarik investor, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memperkuat citra perusahaan di pasar.

Selain itu, perusahaan harus mengevaluasi peran komisaris independen dalam memberikan masukan strategis dan mengawasi operasional perusahaan. Temuan bahwasanya komisaris independen berdampak negatif dan signifikan kepada *return*

saham mengindikasikan perlunya fokus kepada peningkatan kompetensi, pengalaman, dan kapasitas komisaris independen. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keberadaan komisaris independen benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan keputusan strategis dan tata kelola perusahaan. Perusahaan dapat mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan keahlian dan pemahaman komisaris independen terhadap bisnis perusahaan, risiko keuangan, dan tata kelola yang baik. Sehingga bisa memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kinerja perusahaan, yang akhirnya mendukung pencapaian *return* saham yang optimal.

Meskipun komite audit serta kepemilikan manajerial tidaklah secara signifikan memengaruhi *return* saham, namun kedua variabel ini tetap penting didalam mendukung tata kelola yang baik. Oleh sebab itu, perusahaan tetap wajib mempertahankan peran aktif komite audit untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, transparansi laporan keuangan, dan pengawasan terhadap risiko keuangan. Sementara itu, struktur kepemilikan manajerial perlu dikelola secara baik untuk menjaga keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Sehingga kedua variabel ini mampu mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik dalam memberikan *return* saham kepada *stakeholders*.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian bisa dijadikan acuan evaluasi para investor dalam menggunakan pengungkapan CSR selaku satu dari sekian indikator utama didalam menilai perusahaan untuk investasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwasanya perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik cenderung memberikan *return* saham yang lebih tinggi. Sehingga, investor perlu memperhatikan laporan keberlanjutan perusahaan didalam pengambilan keputusan investasi.

Lebih lanjut, investor dapat juga mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk lebih kritis dalam menilai efektivitas peran komisaris independen di suatu perusahaan. Informasi mengenai latar belakang, kompetensi, dan kinerja komisaris independen dapat menjadi bahan evaluasi dalam memprediksi dampaknya terhadap kinerja perusahaan, yang mana akhirnya berdampak kepada *return* saham yang akan diperoleh.

Komite audit serta kepemilikan manajerial juga perlu menjadi perhatian bagi para investor. Meskipun kedua variabel ini tidaklah berdampak secara signifikan, tetapi masih terdapat pengaruh yang diberikan variabel ini terhadap *return* saham perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk memahami tata kelola perusahaan secara lebih holistik dan menilai

risiko yang mungkin timbul dari pengelolaan yang kurang optimal.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini mengharuskan regulator seperti OJK untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan transparansi pengungkapan CSR, melalui regulasi yang lebih spesifik dan panduan pelaporan yang terstandardisasi. Regulasi ini dapat memastikan bahwa inisiatif CSR perusahaan meningkatkan minat pemangku kepentingan untuk berinvestasi, sehingga akhirnya memberikan dampak positif kepada *return* saham perusahaan.

Selain itu, OJK perlu mengevaluasi kembali kriteria dan peran komisaris independen untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengelolaan perusahaan. Kebijakan yang mendorong transparansi mengenai peran dan tanggung jawab komisaris independen dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor.

Pengawasan juga tetap perlu dilakukan pada perusahaan dengan jumlah anggota komite audit yang semakin meningkat serta struktur kepemilikan manajerial yang semakin menurun. Meskipun kedua variabel ini tidaklah berdampak signifikan kepada *return* saham yang diterima, namun masih terdapat pengaruh dari kedua variabel tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai sejumlah keterbatasan, yakni:

1. Penelitian ini hanya mempergunakan perusahaan yang beroperasi di sektor energi yang dijadikan selaku sampel. Oleh karena itu, hasil penelitian mempunyai keterbatasan dari segi generalisasi, karena temuan yang diperoleh tidaklah bisa dipergunakan guna membuat perbandingan ataupun kesimpulan yang berlaku untuk industri atau sektor lain di luar sektor energi.
2. Penelitian ini hanya melihat korelasi diantara variabel dependen (*return* saham) dan empat variabel independen yakni pengungkapan CSR, komisaris independen, komite audit, juga kepemilikan manajerial. Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwasanya pengaruh dari keempat variabel independen hanyalah mampu menerangkan sebesar 35,05% variasi variabel dependen. Lebih lanjut, hasil penelitian mengungkapkan pula bahwasanya variabel komite audit serta kepemilikan manajerial tidaklah berdampak signifikan kepada *return* saham, temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya masih terdapat sejumlah variabel lain yang diduga memengaruhi *return* saham.
3. Penelitian ini hanya mempergunakan data yang diperoleh selama periode dua tahun. Sehingga, temuan dan kesimpulan penelitian ini terbatas pada periode waktu tersebut.

5.4 Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Dari keterbatasan penelitian ini, peneliti merincikan rekomendasi berikut dalam rangka membantu untuk penelitian di kemudian hari:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar memperluas jangkauan penelitian dengan menggunakan perusahaan dari beragam sektor industri lain, seperti sektor infrastruktur, sektor perindustrian, sektor *properties & real estat* atau bahkan lebih baik lagi jika penelitian dilakukan pada seluruh sektor yang ada di BEI. Semakin banyak sampel, maka temuan penelitian akan lebih representatif dan dapat dibandingkan secara lebih luas antar sektor industri.
2. Penelitian selanjutnya bisa menguji variabel independen lainnya yang dianggap bisa memengaruhi *return* saham contohnya ukuran dewan direksi dan keberagaman *gender* dewan direksi sebagai proksi dari tata kelola perusahaan. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain terkait faktor finansial seperti struktur modal, *financial distress*, dan profitabilitas. Dan dapat juga menggunakan variabel moderasi atau *intervening* dalam mengembangkan model penelitian.
3. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan rentang waktu periode penelitian hingga lima tahun atau lebih. Dengan lebih banyak tahun penelitian, tren jangka panjang dan pola yang lebih stabil diharapkan dapat teridentifikasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.